

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Subagyo (1991: 2) Metode penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan. Sedangkan menurut Suryabrata (2010: 11) Penelitian adalah suatu proses, yaitu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu.

Sugiyono (2012: 8) metode kualitatif disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, di sebut juga kualitatif, karena datanya bersifat kualitatif.

Menurut Satori dan Komariah (2011: 22) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada qualiti atau hal yang terpenting dari sifat sesuatu barang atau jasa. Adapun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Afifudin dan Saebani (2009: 56) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Dan menggunakan metode penelitian Deskriptif. Menurut Syaodih (2010: 72) Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Dan Suryabrata (2010: 18) penelitian Deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis factual, dan akurat, mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Maka penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memperoleh data empiris saat penelitian dilakukan. Dengan menggunakan metode ini penulis mengharapkan hasil penelitiannya bisa mengungkap rasa keingin tahun yang penulis rasakan. Dan mudah-mudahan mudah dimengerti oleh pembaca karena bukan merupakan angka-angka melainkan berisi informasi deskriptif yang berupa kata-kata serta gambar-gambar yang membantu memperjelas, dan semoga bermanfaat bagi orang banyak.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini berada di Desa Sindangbarang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis. Dipilihnya lokasi ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan diantaranya, penulis ingin mengetahui konsep *tahlīlan* perspektif masyarakat Desa Sindangbarang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis, penulis ingin lebih memahami nilai-nilai yang terkandung pendidikan Islām yang terkandung dalam *tahlīlan* sehingga hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat bagi Desa Sindangbarang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis, dan yang terakhir penulis ingin meneliti implikasi *tahlīlan* terhadap pendidikan *Islām*.

Dan harapan penulis penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi penulis, pembaca dan semoga bermanfaat bagi Desa Sindangbarang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis. Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang mengetahui atau paham mengenai *tahlīlan* diantaranya, tokoh Agama, Kyai, dan Ustāz di Desa Sindangbarang.

## **C. Desain Penelitian**

Setiap penelitian harus direncanakan dengan matang dan sebaik-baiknya, untuk itu diperlukan suatu desain penelitian. Nasution (2009: 23), desain penelitian adalah rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan

secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu. Dan desain yang digunakan penulis adalah Case Study. Nasution (2009: 27), case study adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk Manusia di dalamnya.

Sukmadinata (2009: 76-81) penelitian deskriptif memiliki beberapa variasi, diantaranya :

1. Studi Perkembangan : Penelitian deskriptif, bisa mendeskripsikan sesuatu keadaan saja, tetapi bisa juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya. Dalam studi perkembangan (*developmental studies*). Dalam penelitian ini yang dikaji adalah perubahan-perubahan atau kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh seseorang, suatu lembaga, organisasi, ataupun kelompok masyarakat tertentu.
2. Studi Kasus : Studi kasus (*case study*) merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus. Sesuatu dijadikan kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, malahan dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilannya.
3. Studi Kemasyarakatan : Studi kemasyarakatan (*communit study*) merupakan kajian intensif yang dilakukan terhadap suatu kelompok masyarakat yang tinggal bersama disuatu daerah yang memiliki ikatan dan karakteristik tertentu.

Dengan melihat penjelasan dan berbagai macam desain penelitian yang sudah dijelaskan, maka peneliti akan menggunakan desain penelitian case study interpretif yaitu desain yang berusaha memahami suatu fenomena melalui orang-orang yang terlibat di dalamnya. Kiranya ini cocok untuk penelitian study tradisi *tahlīlan* dengan tujuan ingin lebih memahami fenomena kebiasaan *tahlīlan* di Desa Sindangbarang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Sugiyono (2012: 222) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *Human*

*Instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Nasution (Sugiyono, 2012: 223) menyatakan, “Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan Manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sukmadinata (2009: 216) ada beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, angket observasi, dan studi dokumentasi. Namun pada umumnya teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif hanya berlaku tiga teknik. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan penulis adalah observasi, wawancara, studi dokumen, dan studi literatur.

### **a. Observasi**

Hadi (Sugiyono 2012: 13) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi lapangan adalah sebagai pengamatan akan Manusia pada “habitatnya”. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi lebih jelas dan lebih mengerti tentang fenomena yang terjadi dan biasa dilakukan oleh masyarakat, yaitu tradisi *tahlilan* di Desa Sindangbarang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis, dengan harapan

ketika dilakukan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang tradisi *tahlīlan* dan dengan harapan penulis dan pembaca akan lebih mengerti dan mengetahui tradisi *tahlīlan*.

#### b. Wawancara

Cara pengumpulan data yang kedua yang digunakan penulis adalah wawancara. Menurut Sugiyono (2010: 194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondennya dengan harapan ketika dilakukan wawancara dapat diperoleh informasi yang valid, karena wawancara dilakukan dengan cara bertemu langsung dan bertatap muka untuk langsung bertanya tentang masalah yang ingin diketahui.

Nasution (2009: 113) wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam perwawancara yang bertujuan memperoleh informasi.

Sugiyono (2012: 138) menjelaskan wawancara dalam dua bagian, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

1. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila penelitian atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara. Pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.
2. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

#### c. Studi dokumentasi

Menurut Sukmadinata (2009: 222) studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun dokumen elektronik. Dalam pengumpulan data

menggunakan dokumentasi diartikan sebagai catatan dalam buku maupun dokumentasi berbentuk gambar atau foto yang langsung dilakukan ketika objek penelitian sedang dilakukan. Dengan tujuan dapat mempermudah dan akan lebih memperjelas pembaca karena ada bukti berupa dokumentasi yang berbentuk foto, video, film, maupun bentuk tulisan. Definisi Operasional.

### 1. Pengertian *Tahlīlan*

Muslih (1989: 1) *Tahlīl* adalah kata *lā ilāha illā Allāh* (لا اله الا الله), atau dengan istilah adalah rangkaian bacaan yang meliputi bacaan *tahlīl* itu sendiri dan beberapa ayat *Al-Qur`ān*, *tasbīh*, *hamdalah*, *Ṣalāwāt*, dan bacaan lainnya, dan Muhyiddin Abdusshomad (2012: XII), *tahlīl* artinya mengucapkan kalimat *lā ilāha illā Allāh* (لا اله الا الله), *tahlīlan* artinya bersama-sama melakukan doa bagi orang (keluarga teman dsb) yang sudah meninggal dunia, semoga diterima amalnya dan diampuni dosanya oleh Allāh S.W.T.

Ali (2007: 13), *tahlīlan* adalah melakukan *tahlīl* khusus untuk acara tertentu, dengan cara tertentu secara berjama'ah kemudian pahalanya dihadiahkan untuk orang tertentu. Dan yang terakhir pengertian *tahlīlan* diambil dari Kamus besar bahasa Indonesia *Tahlīlan* adalah pembacaan ayat-ayat suci *Al-Qur`ān* untuk memohonkan rahmah dan ampunan bagi arwah orang yg meninggal.

### 2. Pengertian Tradisi

Kebiasaan turun-temurunnya dari nenek moyang yang masih dijalankan di masyarakat, penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yg telah ada merupakan yg paling baik dan benar, perayaan hari besar agama itu janganlah hanya merupakan haruslah dihayati maknanya sedangkan Budaya adalah pikiran, akal budi hasil adat

istiadat suatu kebudayaan yang sudah berkembang atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah sukar diubah.

## **F. Analisis Data**

Sugiyono (2012: 244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami.

Moleong (2010: 248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisikannya, mencari dan menemukan pola, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman.

### **1. Data Reduction (Reduksi Data)**

Dikarenakan data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, karena semakin lama penelitian lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu diperlukan analisis data melalui reduksi data. Sugiyono (2012: 247) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Untuk memudahkan dalam menyusun laporan penelitian, peneliti menggunakan koding data terhadap hasil penelitian. Koding adalah membagi-bagi data dan mengelompokkannya dalam sebuah katagori. Menurut Moleong (2010: 27) koding

adalah proses membuat kategorisasi data kualitatif dan juga menguraikan implikasi dan rincian dari kategori-kategorinya.

Sedangkan menurut Alwasilah (2012: 114) koding berguna untuk membantu menyusun kategorisasi. Koding digunakan terhadap data yang telah diperoleh seperti koding untuk sumber data seperti (Wawancara = W, Observasi = O, Dokumen = D). Koding untuk jenis responden (Kyai = K, Ustāz = U, Tokoh Masyarakat = TM). Kategorisasi dalam penelitian ini didasarkan pada istilah-istilah pengumpulan data. Adapun kategorisasi dalam penelitian ini berdasarkan istilah-istilah seperti. Pengertian *Tahlīlan* (PT), Sejarah *Tahlīlan* (ST), Dalil *Tahlīlan* (DT), Hukum *Tahlīllan* (HT), Tujuan *Tahlīllan* (TT), Manfaat *Tahlīllan* (MT), Nilai dalam *Tahlīlan* (NT), Implikasi Pendidikan dalam *Tahlīlan* (IPT). Sugiyono (2010: 336-338) menjelaskan bahwa analisis data dilakukan sejak sebelum kelapangan, dalam penelitian kualitatif analisis data difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Jkloiu

## 2. Data Display (penyajian data)

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Kita mendefinisikan model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Model (*Displays*) dalam kehidupan sehari-hari berbeda-beda dari pengukur bensin, surat kabar dan layar computer. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif.

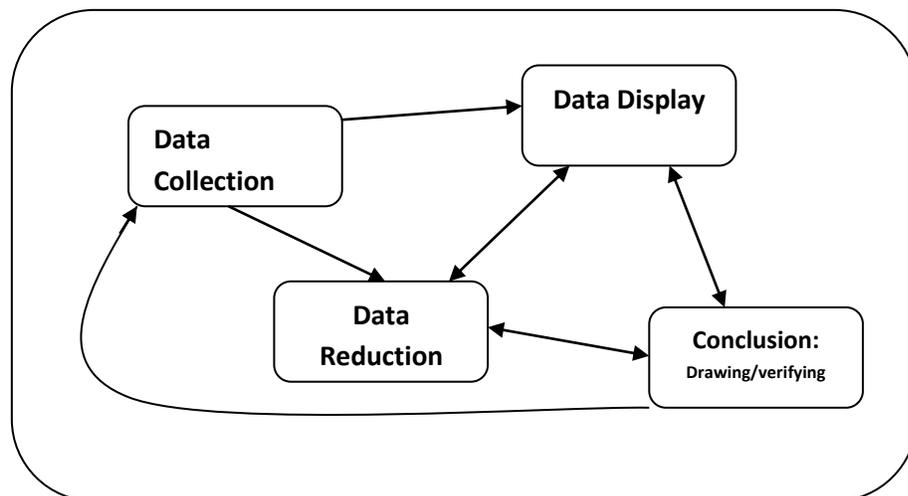
## 3. Conclusion Drawing/verification

Miles dan Huberman (Sugiono 2012: 257) langkah yang keiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan

hanya bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian kesimpulan data penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, atau mungkin jadi tidak, jadi belum pasti, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan.

### Analisis Data



**Gambar 3. 1 Analisis Data**

## **G. Tahapan Penelitian**

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan meliputi tahap penelitian pendahuluan dan tahap penyusunan proposal. Penelitian pendahuluan dilakukan untuk meliputi permasalahan yang ada atau yang terjadi dilapangan. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dan kajian terhadap berbagai literatur, peneliti tertarik dengan permasalahan yang berkaitan dengan budaya *tahlilan*, selanjutnya dikembangkan dan tidak lupa konsultasi dengan dosen pembimbing untuk mematangkan pemahaman dan memperoleh ijin penelitian. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Tujuannya agar peneliti memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah atau peristiwa yang akan diteliti. Pada tahap ini, peneliti memusatkan masalah yang akan diteliti. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan yaitu:

#### **a. Survey Pendahuluan**

Survey pendahuluan dilakukan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada dan menarik untuk dijadikan sebagai fokus penelitian yang selanjutnya disusun ke dalam proposal penelitian.

#### **b. Menyusun Proposal Penelitian**

Setelah melalui survey pendahuluan di lapangan, proposal penelitian disusun dan kemudian diajukan kepada dewan skripsi dengan terlebih dahulu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, yang telah ditunjuk oleh ketua jurusan sehingga proposal disetujui setelah mengalami perbaikan yang disarankan oleh pembimbing.

c. Menyiapkan Surat izin Penelitian

Sebelum kegiatan penelitian dilapangan dilaksanakan, peneliti menyiapkan dan melengkapi surat perizinan berupa:

- 1) SK pembimbing.
- 2) Surat pengantar dari fakultas/prakelompok penelitian.
- 3) Surat permohonan izin penelitian dari Rektor UPI.

d. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti langsung terjun kelapangan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan tradisi *tahlilan* di Desa Sindangbarang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis. Dalam hal ini peneliti membutuhkan waktu beberapa kali untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber dilokasi penelitian dengan cara wawancara, obserasi dan dokumentasi.

e. Tahap penyelesaian

Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut.

1) Triangulasi

Yani pengecekan, Satori dan Komariah (2011: 170), yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.dan pemeriksaan dari data yang telah diperoleh di lapangan untuk memperoleh keabsahan data. Pada tahap ini dilakukan membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi dan observasi.

## 2) Member-check

Dilakukan untuk mengkonfirmasi seluruh data yang diperoleh. Menurut Creswell (2010: 287) *member checking* dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan dan deskripsi tersebut sudah akurat. Dalam *member check* mengharuskan peneliti untuk melakukan pengecekan kembali kepada para partisipan dan memberikan kesempatan pada mereka untuk berkomentar tentang hasil penelitian. Dalam penelitian ini proses *member check* dilakukan dengan cara peneliti menyusun hasil wawancara dan observasi secara tertulis kemudian menyampaikannya kepada pihak yang bersangkutan untuk divalidasi. Setelah diperiksa oleh responden atau pihak yang berkompeten, kemudian ditandatangani oleh yang bersangkutan.